

Pelatihan Pemeliharaan Taman di Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru

Ade Wahyudi*¹, Faizan Dalilla², Firman Syarif³, Muhammad Sofwan⁴

^{1,2,4}Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Indonesia

³Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Riau, Indonesia

*e-mail: adewahyudi@eng.uir.ac.id¹, dalillafaizan@eng.uir.ac.id², firmansyarif@eng.uir.ac.id³,
Muhhammad.sofwan@eng.uir.ac.id⁴

Abstrak

Kampung Bandar merupakan salah satu kampung di Kota Pekanbaru yang mendapatkan bantuan program kota tanpa kumuh, tepatnya pembangunan ruang terbuka hijau dan taman di Tahun 2020. Namun, saat ini kondisi fasilitas ruang terbuka hijau dan taman tidak dirawat dan dijaga dengan baik oleh masyarakat. Sehingga, masih banyak terdapat fasilitas taman yang dicoret-coret, dirusak, dijual dan beberapa komponen fasilitas taman yang hilang. Kegiatan pelatihan pemeliharaan taman ini dilakukan agar masyarakat setempat mampu menjaga, merawat, dan melaksanakan pemeliharaan taman dengan cara yang tepat. Sehingga, taman sebagai ruang terbuka hijau mampu mencerminkan keindahan dan keharmonisan antara struktur bangunan dengan lingkungannya, dan berfungsi memberikan kenyamanan, wahana bermain bagi anak-anak dan kesenangan bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui (1) sosialisasi dan praktek pemeliharaan softscape dan (2) pemeliharaan hardscape taman. Sebelum adanya pelatihan, masyarakat kampung tidak mengetahui teknik dasar pemeliharaan taman, dimulai dari pembersihan tanaman, kultur teknis dan kultur mekanis, serta perawatan khusus untuk fasilitas taman. Dalam kegiatan ini, terlihat antusiasme masyarakat kampung dalam mempraktekkan teknik pemeliharaan tanaman hingga merawat fasilitas taman. Manfaat dari pelatihan ini ialah masyarakat kampung menjadi paham dan mengerti cara merawat tanaman dan menjaga fasilitas taman dengan teknik hardscape dan softscape.

Kata kunci: Kota Tanpa Kumuh, Pemeliharaan Taman, Teknik Hardscape, Teknik Softscape

Abstract

Kampung Bandar is one of the kampungs In Pekanbaru that has received a city without slum program, particularly for open scape and park development since 2020. However, the current condition shows that the facilities are not well-maintained, being drawn, broken, and sold, and some parts of the open space are missing. This training aims to educate the local people to maintain, protect, and take care of the whole components of the green open space and park correctly. As a result, the park as a green open space can reflect the beauty and harmony between the building structure and its environment and provide a good service for children to play and pleasure for the local community. This training is being conducted by (1) socialization and practically hardscape techniques and (2) softscape techniques. Before the training started, the local people did not have sufficient knowledge of green open space maintenance skills, starting from garden clearance, technical culture and mechanical culture, and particular treatment for park facilities. Bottom line, it showed that most local people were curious and enthusiastic about joining the training. The advantage of this training was making the local people understand how to maintain and protect the green open space facilities with hardscape and softscape techniques.

Keywords: City Without Slums, Hardscape and Softscape Technique, Urban Park Maintenance

1. PENDAHULUAN

Taman Kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik merupakan suatu kawasan yang dapat digunakan untuk dapat memfasilitasi aktivitas para penggunanya serta tetap terhubung secara langsung atau berinteraksi dengan para penggunanya (Sulistyo, 2012). Berdasarkan skala perwujudannya, ruang terbuka publik dapat berupa ruang terbuka hijau atau ruang terbuka terbangun dengan skala lingkungan atau kota (Uzhma, et., 2015). Sementara itu, jenis Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) meliputi taman kota (Kemendagri, 2007).

Pada dasarnya, ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki empat fungsi utama yaitu fungsi ekologis, fungsi sosial dan budaya, fungsi ekonomi serta fungsi estetika. Fungsi ekologis yang dimaksud yaitu memberi jaminan pengadaan RTH menjadi bagian dari sistem sirkulasi udara (paru-paru kota), pengatur iklim mikro agar sistem sirkulasi udara dan air secara alami dapat berlangsung lancar, sebagai peneduh, produsen oksigen, penyerap air hujan, penyedia habitat satwa, penyerapan polutan media udara, air dan tanah serta penahan angin (Caesandra et al., 2020; Fadhila & Murtalaksono, 2019). Disamping itu, fungsi sosial dan budaya antara lain menggambarkan ekspresi budaya lokal, merupakan media komunikasi warga kota, tempat rekreasi, wadah dan obyek pendidikan, penelitian dan pelatihan dalam mempelajari alam (Kementrian Pekerjaan Umum, 2008).

Dalam konsep penataan ruang, disebutkan bahwa perencanaan tata ruang wilayah kota harus memuat rencana penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang luas minimalnya sebesar 30% dari luas wilayah kota (Undang-Undang No. 26 Tahun 2007). Penyediaan RTH berdasarkan luas wilayah di perkotaan adalah sebesar 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau publik dan 10% ruang terbuka hijau non publik (Kementrian Pekerjaan Umum, 2008).

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang sudah memenuhi proporsi penyediaan ruang terbuka hijau pada wilayah perkotaan (Yahya, 2021). Luas ruang terbuka hijau Kota Pekanbaru sebesar 31.311 ha atau 49,06% dari luas total wilayah kota. Artinya, angka ini sudah melebihi standar RTH kawasan perkotaan, yaitu minimum 30%. Namun, sayangnya kondisi dari ruang terbuka hijau berupa taman publik mengalami penurunan, akibat perilaku dari masyarakat yang tidak mau merawat dan menjaga berbagai fasilitas yang sudah dibangun oleh Pemerintah, khususnya Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Program KOTAKU hadir sejak tahun 2016 sebagai salah satu program fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan penataan kawasan permukiman, dengan salah satu sub-programnya yaitu pembangunan fasilitas ruang terbuka publik (taman). Secara umum, program ini dilaksanakan secara nasional di 271 kabupaten/kota di 34 Propinsi yang menjadi "platform kolaborasi" atau basis penanganan permukiman kumuh yang mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota, donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya (Islami, 2020).

Taman Kampung Bandar merupakan salah satu taman yang dibangun oleh Dinas PUPR sejak tahun 2018. Sejak awal mula dibangun, masyarakat di kelurahan kampung Bandar selalu dilibatkan dalam setiap proses pembangunan, yaitu pembebasan lahan, pembangunan sarana taman bermain, pembangunan toilet, pembangunan jalur pejalan kaki, pembangunan kursi tempat duduk, dll. Namun, berdasarkan hasil observasi terlihat banyak fasilitas yang sudah mulai rusak, hilang, dan beberapa sudah tidak berfungsi dengan baik. Jika hal ini dibiarkan, maka semua fasilitas yang sudah dibangun oleh Pemerintah menjadi sia-sia dan tidak memberikan manfaat kepada masyarakat.

Dalam upaya mengembalikan tanggungjawab dan kesadaran masyarakat di Kelurahan Kampung Bandar, maka diperlukan adanya kegiatan pelatihan pemeliharaan taman, yang terdiri dari (1) pemeliharaan *softscape* dan (2) pemeliharaan *hardscape*. Pemeliharaan *softscape* adalah kegiatan pemeliharaan tanaman yang terdiri dari pembersihan, pemangkasan, penggemburan tanah, penyiangan, penyiraman, pemupukan, dan pembasmian hama tanaman. Sementara itu, pemeliharaan *hardscape* yaitu kegiatan pemeliharaan infrastruktur taman yang terdiri dari, shelter, pergola, jalur pejalan kaki, bangunan fasilitas umum, kolam, lampu taman, tempat bermain anak dan jaringan perpipaan. Sehingga, dengan adanya pelatihan pemeliharaan taman ini mampu memberikan edukasi dan mengembalikan tanggungjawab masyarakat di Kelurahan Kampung Bandar dalam menjaga dan merawat fasilitas taman sebagai tempat bermain publik.

2. METODE

Adapun peserta dalam kegiatan pelatihan ini ialah masyarakat di Kampung Bandar, LKM Kampung Bandar, Dinas PUPR Kota Pekanbaru. Dalam kegiatan pelatihan pemeliharaan taman terdiri dari beberapa metoda, yaitu:

- a. Memberikan penyuluhan dan pengarahan langsung tentang:
 - 1) Komponen pemeliharaan *softscape*:
 - Pembersihan tanaman
 - Pemangkasan tanaman
 - Penggemburan tanaman
 - Penyiangan tanaman
 - Penyiraman tanaman
 - Pemupukan tanaman
 - Pembasmian tanaman
 - 2) Komponen pemeliharaan *hardscape*:
 - Shelter
 - Pergola dan gazebo
 - Jalur pejalan kaki
 - Bangunan fasilitas umum
 - Lampu taman
 - Tempat bermain anak
 - Jaringan perpipaan
- b. Melaksanakan praktek pemeliharaan taman
 - 1) Komponen pemeliharaan *softscape*:
 - Pembersihan tanaman
 - Pemangkasan tanaman
 - Penggemburan tanaman
 - Penyiangan tanaman
 - Penyiraman tanaman
 - Pemupukan tanaman
 - Pembasmian tanaman
 - 2) Komponen pemeliharaan *hardscape*:
 - Shelter
 - Pergola dan gazebo
 - Jalur pejalan kaki
 - Bangunan fasilitas umum
 - Lampu taman
 - Tempat bermain anak
 - Jaringan perpipaan
- c. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pelatihan berupa post-test

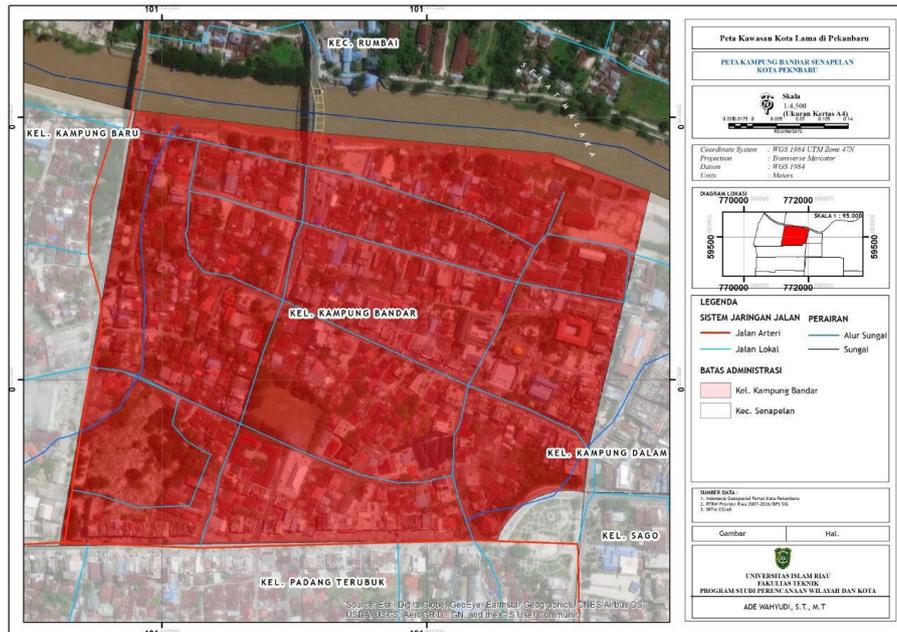
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lokasi Kegiatan Pengabdian

Adapun lokasi kegiatan pengabdian terkait pelatihan pemeliharaan taman berada di Kecamatan Senapelan, Kelurahan Bandar. Adapun batas administrasi Kampung Bandar:

- Sebelah Utara : Sungai Siak
- Sebelah Selatan : Kelurahan Padang Terubuk
- Sebelah Timur : Kelurahan Kampung Baru
- Sebelah Barat : Kelurahan Kampung Dalam

Berikut Gambar 1 peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kampung Bandar



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian di Kampung Bandar

3.2. Pemeliharaan Softscape Taman

Pemeliharaan softscape taman terdiri dari (1) pembersihan taman dan tanaman, (2) pemangkasan tanaman, (3) pengemburan tanaman, (4) penyiangan, (5) penyiraman, (6) pemupukan, dan (7) pembasmian hama.

3.2.1. Pembersihan Taman

Kegiatan pemeliharaan taman yang pertama diajarkan kepada masyarakat setempat yaitu pembersihan taman. Pada dasarnya, pembersihan lahan adalah upaya agar daerah sekitar taman selalu dalam kondisi yang bersih dari sampah-sampah, baik itu sampah sisa tanaman ataupun sampah non tanaman (kertas, plastik-plastik pembungkus, batu, dll).

Ada masanya beberapa jenis tanaman akan menggugurkan daunnya karena musim, atau ada tanaman yang karena usia daun akan menguning lalu gugur. Atau pembersihan yang dilakukan setelah pemangkasan tanaman atau pemangkasan rumput, di mana sisa tanaman tersebut harus segera di bersihkan dari lokasi taman. Pekerjaan pembersihan lahan rutin dilakukan setiap hari pada sekitar taman, hal ini biasanya dilakukan dengan penyapuan lahan pada pagi hari atau sore hari.



Gambar 3. Sosialisasi Pembersihan Taman

3.2.2. Pemangkasan Tanaman

Berikutnya, masyarakat diajarkan bagaimana cara atau teknik pemangkasan tanaman yang ada di taman kampung Bandar. Pemangkasan sebenarnya sangat di perlukan bagi kebanyakan tanaman, dan apabila pemangkasan di diterapkan dalam kegiatan pemeliharaan maka akan di peroleh beberapa keuntungan antara lain :

- a. Memperkuat, mengatur percabangan, mempermudah pemeliharaan. Hal ini dapat di lakukan pada tanaman perdu atau pohon. Pemangkasan yang di laksanakan bertahap akan memperoleh percabangan yang kuat, dan dengan percabangan yang memiliki jarak baik dan teratur akan memberi kesan keseimbangan secara visual. Tanaman yang tidak di pangkas akan menjadi tinggi, sukar di jangkau sehingga pengendalian hama/penyakit sulit di laksanakan.
- b. Menjaga kesehatan tanaman, Dengan pemangkasan tanaman menjadi rendah sehingga akan mempermudah pengendalian terhadap hama/penyakit. Dan pemangkasan merupakan cara teknis untuk menghilangkan bagian tanaman yang sakit atau terserang hama.
- c. Mendapat keseimbangan antara pertumbuhan vegetatif dan generatif. Tanaman yang sedang dalam pertumbuhan vegetatif aktif menghasilkan sedikit bunga, dengan pemangkasan akan di peroleh banyak percabangan atau tunas, sehingga akan meningkatkan jumlah bunga.
- d. Memperbaiki kualitas daun, bunga dan buah. Daun, bunga dan buah yang di hasilkan terlalu banyak tidak akan di peroleh ukuran dan berat yang optimal perlu di lakukan pengurangan atau penjarangan.
- e. Membatasi pertumbuhan terhadap tanaman yang tumbuh pada ruang terbatas. Secara alami tanaman akan tumbuh mencapai ukuran yang maksimal, apabila tanaman tumbuh pada ruang yang terbatas perlu pemangkasan untuk membatasi pertumbuhannya.

Disamping itu, masyarakat juga diberikan edukasi terkait kegiatan pemangkasan pada rumput juga perlu dilakukan pada saat rumput sudah mulai meninggi, dan biasanya pada musim penghujan pemangkasan lebih sering di lakukan karena kecepatan tumbuh rumput lebih cepat. Pada musim kemarau pemngkasan rumput di maksudkan juga untuk mengurangi penguapan sehingga rumput tidak terlihat berwarna coklat.

3.2.3. Pengemburan Tanaman

Kegiatan ini adalah mengemburkan daerah sekitar tanaman agar oksigen dapat masuk ke dalam tanah (aerasi) sehingga memudahkan akar dalam penyerapan unsur hara dalam tanah. Umumnya di lakukan apabila tanah sudah mulai mengeras akibat tanah yang memadat karena air siraman atau akibat tanah yang terlalu kering yang mengakibatkan air siraman tidak dapat meresap dengan baik ke dalam tanah.

3.2.4. Penyiangan Tanaman

Penyiangan adalah pembersihan tanaman liar/gulma pada area sekitar tanaman. Hal ini di maksudkan agar tidak adanya persaingan dalam penyerapan unsur hara dalam tanah. Hal ini

dilakukan agar keindahan serta kerapihan taman dapat di capai secara maksimal. Tanaman liar/gulma biasanya muncul akibat pemakaian pupuk kandang, dan lebih banyak lagi pada musim penghujan. Oleh karenanya kegiatan ini lebih intensif di lakukan pada musim penghujan di banding pada musim kemarau.

3.2.5. Penyiraman Tanaman

Pada dasarnya, tanaman butuh di siram agar tanah tetap lembab sehingga akar-akar tanaman dapat melakukan fungsinya yaitu menyerap zat makan dari dalam tanah. Selain menjaga kelembaban tanah, penyiraman di butuhkan tanaman untuk meluruhkan kotoran debu pada daun-daunnya. Penyiraman baru dapat di katakan sempurna bila air terisap oleh tanah sedalam 30-40 cm.

Disamping itu, dalam memberikan air pada tanaman perlu di perhatikan mengenai waktu dan jumlah yang teratur, agar fluktuasi atau perbedaan jumlah air pada daerah pada daerah perakaran tidak terlalu besar. Sedangkan waktu pemberian air yang baik adalah pada pagi hari atau sore hari. Jumlah air yang di berikan tergantung dari jenis tanah, dan fase pertumbuhan serta keadaan cuaca atau musim. Alat penyiraman bisa berupa gayung, ember, selang plastik, selang mobil tangki, sprinkle, dll.

Namun, hal yang terpenting dalam memberikan air pada tanaman perlu di perhatikan mengenai waktu dan jumlah yang teratur, agar fluktuasi atau perbedaan jumlah air pada daerah pada daerah perakaran tidak terlalu besar. Sedangkan waktu pemberian air yang baik adalah pada pagi hari atau sore hari. Jumlah air yang di berikan tergantung dari jenis tanah, dan fase pertumbuhan serta keadaan cuaca atau musim.

3.2.6. Pemupukan Tanaman

Pemupukan di tujuikan untuk memperbaiki kesuburan tanah, yaitu dengan penambahan bahan ke dalam tanah atau tubuh tanaman. Penambahan bahan ke dalam tanah juga di maksudkan untuk memperbaiki sifat fisik, sifat kimia, dan sifat biologi tanah. Dari pengertian tersebut maka yang bisa di maksudkan dalam kegiatan pemupukan adalah:

- a. Penambahan pasir pada tanah liat atau sebaliknya
- b. Penambahan tanah mineral pada tanah organik
- c. Pengapuran, dsb.

Berdasarkan bahan pembuatannya maka pupuk dapat di bedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. **Pupuk alam** (organic), pupuk yang langsung di dapat dari alam, contohnya pupuk kandang, kompos dan pupuk hijau, karena terbuat secara alami maka biasanya kandungan unsur haranya rendah
- b. **Pupuk buatan** (anorganic), pupuk yang di buat di pabrik dengan jenis dan kandungan unsur yang sudah di tentukan. Berikut Gambar 4 contoh pupuk tanaman:



Gambar 4. Pemupukan Tanaman



Gambar 5. Jenis Pupuk Tanaman

3.2.7. Pembasmian Hama Tanaman

Hama adalah bentuk gangguan terhadap tanaman oleh hewan atau binatang tingkat tinggi yang pada umumnya bersifat makroskopis (dapat di lihat mata). Hama dapat menimbulkan kerusakan dengan berbagai cara, misalnya :

- a. Merusak dengan cara memakan daun
- b. Membuat lubang atau member batang, dahan, dan ranting
- c. Makan dan membuat lubang pada akar
- d. Makan pada dan di dalam biji-bijian
- e. Menghisap cairan daun, batang, akar, bunga, atau buah
- f. Menyebarkan penyakit.

Ada beberapa cara atau metode yang di gunakan dalam pengendalian hama antara lain :

- a. Cara kultur teknis, meliputi :
 - 1) Penggunaan jenis tanaman yang tahan hama
 - 2) Pembuangan tanaman atau bibit yang terserang
 - 3) Pemangkasan terhadap bagian tanaman yang terserang
 - 4) Membuat penghalang (barrier) tanaman
 - 5) Rotasi tanaman (pergiliran tanaman)
 - 6) Penganeka ragam tanaman (difersifikasi tanaman)
 - 7) Karantina.
- b. Cara Fisik/Mekanik, meliputi :
 - 1) Membuat barrier (pagar/penghalang)
 - 2) Membuat perangkap
 - 3) Dengan tangan
 - 4) Pembakaran
 - 5) Semprot air bertekanan.

3.3. Pemeliharaan Hardscape Taman

Pemeliharaan suatu taman tidak hanya pada materi tanaman (SoftScape) tetapi juga pada materi selain tanaman (Hardscape) / bangunan taman juga perlu di lakukan pemeliharaan secara berkala, agar fungsi dan nilai estetika tetap dapat tercapai dengan baik. Fungsi dan nilai estetika tersebut merupakan fasilitas yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bagi pengguna taman serta memberikan unsur keindahan pada taman.

3.3.1. Shelter

Dalam hal ini, shelter atau tempat berlindung merupakan bangunan taman yang di gunakan untuk tempat berteduh sementara bagi para pengguna taman dan umumnya terbuat dari bahan kayu (bahan alam lainnya), dari beton atau dari logam. Pemeliharaan yang biasanya di lakukan adalah pengecatan ulang karena warna yang memudar, atau penggantian atap yang bocor.

Bangunan taman yang di gunakan untuk tempat berteduh sementara bagi para pengguna taman dan umumnya terbuat dari bahan kayu (bahan alam lainnya), dari beton atau dari logam.

Pemeliharaan yang biasanya di lakukan adalah pengecatan ulang karena warna yang memudar, atau penggantian atap yang bocor.



Gambar 6. Shelter di Taman Kampung Bandar



Gambar 7. Shelter di Taman Kampung Bandar

3.3.2. Pergola

Sebagai tempat merambatnya tanaman, pergola memiliki beban yang terkadang lebih berat dari shelter atau gazebo. Oleh karenanya pengecekan kekuatan pergola merupakan kegiatan pemeliharaan yang harus rutin di lakukan selain pemeliharaan tampilan fisiknya, misalnya pengecatan pada tiang-tiang penyangga. Pemeliharaan terhadap tanaman yang merambatnya juga termasuk dalam pemeliharaan pergola. Misalnya melakukan pemangkasan pada tanaman yang terlalu keluar dari alurnya, membuang ranting/daun yang kering, serta menambahkan rambatan baru bila rambatan yang ada sudah tidak mencukupi lagi.

3.3.3. Pergola

Bangunan taman ini merupakan area terbuka yang di beri perkerasan sebagai alasnya, biasanya berfungsi sebagai tempat berkumpul dan tempat pejalan kaki dalam taman tersebut. Perkerasan tersebut biasanya terbuat dari keramik, koral sikat, plesteran atau penggunaan batu alam lainnya. Bagi taman-taman yang di kunjungi secara intensif maka pemeliharaan pada area ini harus di lakukan setiap hari. Dan pemeliharaan dapat berupa :

- Pembersihan dari sampah dengan sapu
- Pengepelan lantai yang terbuat dari keramik
- Penyikatan lantai pada lantai yang terbuat dari batu alam
- Pembersihan lantai dari noda-noda yang berat dengan bahan kimia

3.3.4. Pedestrian

Bangunan taman ini merupakan area terbuka yang di beri perkerasan sebagai alasnya, biasanya berfungsi sebagai tempat berkumpul dan tempat pejalan kaki dalam taman tersebut. Perkerasan tersebut biasanya terbuat dari keramik, koral sikat, plesteran atau penggunaan batu alam lainnya. Bagi taman-taman yang di kunjungi secara intensif maka pemeliharaan pada area ini harus di lakukan setiap hari. Dan pemeliharaan dapat berupa :

- a. Pembersihan dari sampah dengan sapu
- b. Pengepelan lantai yang terbuat dari keramik
- c. Penyikatan lantai pada lantai yang terbuat dari batu alam
- d. Pembersihan lantai dari noda-noda yang berat dengan bahan kimia



Gambar 8. Pedestrian Di Taman Kampung Bandar

3.3.5. Bangunan Fasilitas Pelayanan

Seperti halnya dengan komponen taman yang lain, pada bangunan ini juga perlu di lakukan pemeliharaan secara menyeluruh agar fungsi dari masing-masing bangunan dapat berjalan baik. Fasilitas umum pelayanan yang ada di taman seperti pos satpam, toilet, mushola, pintu gerbang dan hiasan patung/air mancur. Adapun kegiatan pemeliharaan yang di lakukan pada umumnya meliputi :

- a. Pengecatan ulang
- b. Perbaikan plafon
- c. Penggantian atap yang retak/bocor
- d. Perawatan alas bangunan (misalnya : rusaknya keramik, pecahnya material lantai, lantai yang amblas/anjlok)
- e. Perbaikan konstruksi dan instalasi

Pada dasarnya, kegiatan perbaikan hendaknya di lakukan dengan segera, sementara pengecekan dapat di lakukan setahun sekali. Dan pemeliharaan yang rutin di lakukan setiap hari misalnya: pengepelan/penyucian bagian-bagian yang terlihat kotor.



Gambar 9. Tempat Pembuangan Sampah Di Taman Kampung Bandar



Gambar 10. Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah dan Kursi Di Taman Kampung Bandar

3.3.6. Lampu Taman

Sebagai fungsi penerangan pada malam hari maka harus di pastikan bahwa lampu taman dalam kondisi baik dan berfungsi baik pula. Pemeliharaan pada elemen ini terutama pada instalasinya. Pengecekan rutin harus di lakukan pada jaringan instalasinya terutama pada musim penghujan. Biasanya pada musim ini ada area-area yang tergenang yang bisa menyebabkan terjadinya penyumbatan lumpur pada instalasi, terutama yang di bawah tanah sehingga aliran listrik tidak lancar/mati.

Pemeliharaan selain pada instalasi juga dari segi fisik lampu taman tersebut. Lampu taman ada yang terbuat dari bahan logam yang standar ataupun bahan alami, oleh karenanya perlakuan yang berbeda di lakukan bagi pemeliharannya tergantung material yang di gunakan. Begitu pula pada pemeriksaan kondisi bohlam yang terdapat pada lampu taman tersebut harus segera di ganti apabila telah mati.



Gambar 11. Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah dan Kursi Di Taman Kampung Bandar



Gambar 12. Edukasi Pemeliharaan Fasilitas Taman Di Taman Kampung Bandar

3.3.7. Tempat Bermain Anak

Pada sarana ini pada umumnya terbuat dari bahan kayu, logam dan fiberglass. Pemeliharaan pada fasilitas bermain anak terutama di tujukan bagi keamanan alat bermain tersebut, misalnya kekuatan konstruksinya dan jarak penempatan antara satu permainan dengan permainan lainnya, serta kelengkapan sarana bermain tersebut. Sedangkan pemeliharaan dari segi fisik terutama di lakukan pengecatan ulang pada alat permainan, penambahan material yang telah berkurang (misalnya : pasir), atau perbaikan alat yang rusak.



Gambar 13. Pengecatan Ulang Fasilitas Taman Bermain Di Taman Kampung Bandar

Jadi, sebelum adanya kegiatan pelatihan pemeliharaan taman, masyarakat kampung (1) tidak pernah merawat dan menjaga tanaman yang ada di RTH Kampung Bandar karena faktor kesibukan mereka bekerja, (2) tidak adanya pengawasan oleh masyarakat dan RT setempat dalam menjaga fasilitas taman, (3) tidak adanya gotong-royong dan piket warga dalam membersihkan dan merapikan tanaman yang sudah tinggi/merambat, (4) masyarakat cenderung menjual logam/besi yang merupakan fasilitas taman, seperti lampu taman, baut kursi taman, dan merusak pagar tanaman hingga menjual pipa atau saluran air.

Namun, setelah adanya kegiatan pelatihan ini, maka masyarakat mulai sadar dan berkomitmen untuk (1) menjaga dan merawat tanaman yang ada di taman Kampung Bandar, (2) melakukan piket harian atau mingguan untuk merapikan atau memangkas tanaman yang sudah mulai tinggi, melakukan penyiraman tanaman, hingga menerapkan cara kultur teknis dengan memotong tanaman yang terserang hama, (3) mengaktifkan kembali kegiatan gotong-royong di Kampung Bandar demi menjaga semua fasilitas taman, seperti lampu taman, kursi taman, jalur pedestrian, dan sarana bermain anak-anak agar tidak dirusak, dicoret-coret dan dicuri bagian fasilitas fisik taman.

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pada akhirnya masyarakat di Kampung Bandar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memelihara semua fasilitas taman dalam upaya menjaga keindahan dan keberlanjutan kampung Bandar sebagai destinasi wisata bersejarah di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini memberikan manfaat kepada masyarakat Kampung Bandar, yaitu masyarakat akhirnya tahu dan memahami bagaimana (1) menjaga dan merawat tanaman yang ada di taman Kampung Bandar, (2) melakukan piket harian atau mingguan untuk merapikan atau memangkas tanaman yang sudah mulai tinggi, melakukan penyiraman tanaman, hingga menerapkan cara kultur teknis dengan memotong tanaman yang terserang hama, (3) mengaktifkan kembali kegiatan gotong-royong di Kampung Bandar demi menjaga semua fasilitas taman, seperti lampu taman, kursi taman, jalur pedestrian, dan sarana bermain anak-anak agar tidak dirusak, dicoret-coret dan dicuri bagian fasilitas fisik taman. Keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan adanya komitmen dan kerjasama yang dibangun antar masyarakat dengan pihak RT setempat dalam menjaga dan memelihara taman di Kampung Bandar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LKM Kampung Bandar, Warga masyarakat Kelurahan Kampung Bandar, dan Dinas PUPR Kota Pekanbaru yang mau bekerjasama dan bersedia mengikuti kegiatan pelatihan ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Caesandra, V., Wiranegara, H. W., & Sugihartoyo, S. (2020). Tingkat Keberlanjutan Pemanfaatan Ruang Publik Multifungsi di Permukiman Kumuh. *Tataloka*, 22(3), 354–365. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.3.354-365>
- Fadhila, C. H., & Murti Laksono, K. (2019). *Fulfillment Referrals of Banda Aceh Green Open Space*. 180–191.
- Islami, M. E. (2020). Keberlanjutan Program Kota tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kota Pekanbaru. *JOM Fisip Unri*, 7(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/27640>
- Kemendagri. (2007). Peraturan Menteri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan. *Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan*, 1–8.
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2008). *Pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau kawasan perkotaan*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Sulistyo, B. W. (2012). Diferensiasi dan Redefinisi Ruang Terbuka Publik Kota Melalui Pemaknaan Jiwa Tempat (Spirit of Place), Studi Kasus: Taman Bungkul Surabaya. *Jurnal Iptek*, 16(1), 9–16. <http://jurnal.itats.ac.id/wp-content/uploads/2013/06/2.-BROTO-FINAL-hal-9-16.pdf>
- Undang-Undang No. 26 Tahun 2007. (n.d.). *Penataan Ruang*.
- Uzhma, et., A. (2015). *Identifikasi pemanfaatan ruang terbuka publik di kawasan permukiman padat di Kelurahan Sindulang, Kota Manado*.
- Yahya, M. R. (2021). *ANALISIS KEBUTUHAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA PEKANBARU - PDF Free Download*. September. <https://adoc.pub/analisis-kebutuhan-ruang-terbuka-hijau-di-kota-pekanbaru.html>